

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut (Ismail, 2018) dari World Health Organization, karies gigi masih menjadi ancaman bagi kesehatan anak. Terjadinya karies pada anak-anak masih 60-90%. Karies gigi mempengaruhi 90-100% anak di bawah usia 18 tahun di seluruh dunia, menurut penelitian yang dilakukan di Indonesia, Amerika Serikat, Eropa, dan Asia.

Secara nasional menurut data Riskesdas 2018, 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dalam satu tahun terakhir, namun hanya 10,2% yang mendapat perawatan dari dokter gigi. Konsekuensi persepsi pada kelompok umur, usia 5-9 tahun adalah yang paling banyak mengalami masalah gigi dan mulut, yaitu sebanyak 67,3% dengan 14,6% pernah mendapat terapi oleh tenaga kerja klinik gigi sedangkan usia 3-4 tahun adalah paling rendah masalah gigi dan mulut sebanyak 41,1% dengan 4,3% pernah mendapat perawatan oleh tenaga kesehatan gigi. Dari total 57,6% penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi, sebagian besar atau 42,2% memilih untuk melakukan pengobatan sendiri, sedangkan 13,9% mengunjungi dokter gigi.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Widhiastutiningsih, Edianti, dan Almujadi, 2015), upaya kesehatan yang menggunakan strategi promotif, preventif, pengobatan, dan rehabilitasi yang komprehensif, terpadu, dan berkesinambungan dapat mewujudkan kesehatan yang optimal. Dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik, penyakit rongga mulut dapat

dicegah. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian pendukung dari pandangan dunia yang kokoh dan merupakan metodologi perbaikan masyarakat untuk mewujudkan Indonesia yang sehat (Ayub, 2016).

Kepatuhan didefinisikan sebagai sikap atau perilaku yang tidak lagi membebani individu. Namun, jika dia tidak bisa melanjutkan seperti biasa, itu akan menjadi beban baginya. Menurut (Widhiastutiningsih, Edianti, dan Almujadi, 2015) kepatuhan dalam terapi adalah tingkat perilaku pasien yang diarahkan pada instruksi atau instruksi yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan.

Menurut Agustya (dalam Ratnasari, Buulolo, dan Nasrul, 2020) setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik adalah salah satu yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan jarak antara rumah dan fasilitas kesehatan adalah beberapa karakteristik tersebut.

Pasien dan dokter gigi sama-sama dapat menderita akibat ketidakpatuhan. Dalam bidang konservasi gigi, ketidakpatuhan terhadap perawatan dapat mengakibatkan perawatan harus diulang, yang meningkatkan biaya dan memakan waktu lebih lama. Menurut (Mujahidin dan Sampoerna, 2018) komunikasi dan edukasi yang efektif antara dokter dan pasien dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dengan meningkatkan perilaku yang mempromosikan kesehatan.

Hasil penjajagan dan wawancara dengan dokter gigi serta perawat gigi pada poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat diinformasikan bahwa persentase pasien pulpitis yang tidak patuh dalam perawatan mencapai 80% tidak mengikuti instruksi untuk berkunjung kembali melanjutkan perawatan. Banyaknya kunjungan yang diperlukan untuk perawatan, keengganan pasien datang berkali-kali, setelah mendapatkan tindakan pertama “relief of pain” pasien tidak merasakan sakit lagi dan ketidaktahuan pasien tentang bagaimana pentingnya tahapan-tahapan yang terdapat dalam suatu perawatan, merupakan beberapa kemungkinan yang mengakibatkan perawatan menjadi tidak tuntas karena ketidakpatuhan penderita sendiri.

Hasil uraian diatas, penulis ingin mengetahui hubungan tingkat kepatuhan pada kunjungan berikutnya dengan karakteristik pasien. Permasalahan karakteristik yang terjadi di lapangan hingga dapat menyebabkan ketidakpatuhan tersebut. Peneliti ingin mengetahui gambaran karakteristik pasien pulpitis gigi permanen terhadap kepatuhan pada kunjungan berikutnya di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, ”Bagaimanakah gambaran karakteristik pasien pulpitis gigi permanen terhadap kepatuhan pada kunjungan berikutnya di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat Tahun 2023”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran karakteristik pasien pulpitis gigi permanen terhadap kepatuhan kunjungan berikutnya di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2023.

### **2. Tujuan khusus**

a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan jarak rumah dengan fasilitas kesehatan dari pasien perawatan pulpitis gigi permanen di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2023.

b. Mengetahui frekuensi dan persentase pasien yang patuh dan tidak patuh terhadap perawatan pulpitis gigi permanen di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2023.

c. Mengetahui frekuensi dan persentase kepatuhan pasien perawatan pulpitis gigi permanen di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2023 berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan jarak rumah dengan fasilitas kesehatan.

d. Mengetahui frekuensi pasien yang tidak patuh berdasarkan tahap kunjungan di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang tingkat pengetahuan karies gigi, khususnya perawatan karies pulpitis gigi permanen yang memerlukan empat kali kunjungan.

b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian tentang karies gigi serta peningkatan kepatuhan perawatan pulpitis gigi permanen pada kunjungan berikutnya.

## **2. Manfaat praktis**

Memberikan masukan pada UPTD Puskesmas Selemadeg Barat terkait dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya karies pulpitis gigi permanen terhadap pasien dalam upaya meningkatkan kepatuhan kunjungan berikutnya.